



Graha Akuntansi
Vol 06 No 02 Oktober 2021

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap

*Correspondence:
Bimo@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v6i2.36>

Halaman:
98-103

Article History
Received:
2 Oktober 2021
Reviewed :
17 Oktober 2021
Revised :
22 Oktober 2021
Accepted:
29 Oktober 2021

Topic Article:
CAR
NPL
BOPO
NIM
LDR
ROA

Pengaruh NPL, LDR, CAR dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat

R.Rachmiyantono

Abstract:

The problem of this research is whether NPL, LDR, CAR and NIM have an effect on ROA (a case study on Rural Banks? The research objective is to overcome the effect of NPL, LDR, CAR and NIM on ROA. This study uses secondary data, namely financial reports from 2011 -2015 from Rural Banks Analysis of the data using multiple linear regression analysis The results of the CAR analysis obtained do not have a significant effect on ROA NPL has a significant effect on ROA BOPO has a significant effect on ROA NIM has no significant effect on ROA.LDR has significant effect on ROA

Keywords: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, ROA

Abstrak:

Masalah penelitian ini Apakah NPL, LDR, CAR dan NIM berpengaruh terhadap ROA (studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat? Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh NPL, LDR, CAR dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari tahun 2011-2015 dari Bank Perkreditan Rakyat. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diperoleh CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. NIM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Perekonomian yang cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara. Perlu suatu perusahaan bergerak di bidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum.

Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank lumpuh. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga

resiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin, salah satu caranya adalah dengan melihat kinerja perbankan. Menilai suatu kinerja lembaga keuangan sangatlah penting. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur. Bank Indonesia melakukan otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Peningkatan pendapatan atau keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan pengelolaannya.

Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sementara kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti CAR (Capital Adequacy Ratio) yang merupakan sebagai kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sesuai ketentuan yang berlaku. BOPO sebagai suatu indikator rentabilitas perbankan. LDR (Loan Deposit Ratio) untuk menunjukkan sebagai indikator likuiditas perbankan. Termasuk juga ROA (Return On Assets) serta NIM (Net Interest Margin).

Hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi bank umum dan kemampuan pengelolaannya. Misalnya bank yang memiliki ROA yang semakin tinggi dapat dikatakan semakin efisien, karena tingkat pertambahan laba meningkatkan pertumbuhan aset. Dengan melihat indikator tingkat kesalahan suatu bank kita dapat mengetahui pengaruh terhadap kinerja perbankan itu sendiri, sehingga memberikan probabilitas secara keseluruhan baik bagi bank tersebut serta dunia perbankan Indonesia. Pemerintah pada dasarnya sudah berupaya untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional agar tidak membahayakan kelangsungan usahanya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2011-2015 yang telah diaudit dan dipublikasi oleh umum. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur ROA. Sedangkan variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu : CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (No Performing Loan), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (Net Interest Margin), dan Loan Deposit Ratio (LDR). Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) dan variabel independennya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 CAR + \beta_4 BOPO + \beta_5 NIM + \epsilon_i$$

ROA = *Return On Assets*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan* NIM = *Net Interest Margin*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linier. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi antara CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan LDR (X5) terhadap ROA (Y) dengan menggunakan SPSS 18 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 57,845 berarti apabila CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan LDR (X5) = 0 maka besarnya variabel ROA sebesar 57,845 satuan.
- b. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar -0,050 ada pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA, yang berarti jika CAR (X1) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA akan menurun 0,050.
- c. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -0,259 ada pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA, yang berarti jika NPL (X2) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA akan menurun 0,259 satuan.
- d. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar -0,087 ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA, yang berarti jika BOPO (X3) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA akan menurun 0,087 satuan.
- e. b4 (nilai koefisien regresi X4) sebesar 0,064 ada pengaruh positif antara NIM terhadap ROA, yang berarti jika NIM (X4) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA akan meningkat 0,064 satuan.
- f. b5 (nilai koefisien regresi X5) sebesar -0,229 ada pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA, yang berarti jika LDR (X5) meningkat satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau konstan, maka ROA akan menurun 0,229 satuan.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan LDR (X5) terhadap ROA (Y). Pengujian pertama dilakukan terhadap variabel CAR dengan ROA diperoleh nilai t hitung -1,613 (Sig.0,129). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -1,613 > daripada nilai t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi 0,129 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Pengujian kedua dilakukan terhadap variabel NPL dengan ROA diperoleh nilai t hitung -2,230 (Sig.0,043). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -2,230 < daripada nilai t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi 0,043 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA.

Pengujian ketiga dilakukan terhadap variabel BOPO dengan ROA diperoleh nilai t hitung -5,774 (Sig.0,000). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -5,774 < daripada nilai

t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

Pengujian keempat dilakukan terhadap variabel NIM dengan ROA diperoleh nilai t hitung 0,78 (Sig.0,467). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = 0,748 < daripada nilai t tabel = 2,145 dan nilai signifikansi 0,467 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NIM terhadap ROA.

Pengujian kelima dilakukan terhadap variabel LDR dengan ROA diperoleh nilai t hitung -2,752 (Sig.0,016). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -2,752 < daripada nilai t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA.

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan LDR (X5) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y).

Nilai F hitung sebesar 10,824 (Sig.0,000) sedangkan nilai F tabel dengan *degree of freedom* (df) pada angka 5 dan 14, *level significance* 0,05 sebesar 2,39 sehingga nilai F hitung = 10,824 jauh lebih besar daripada F tabel 2,96 dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel ROA atau dapat dikatakan bahwa tingkat CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan LDR (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (Y). Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R2* karena koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *Adjusted R2* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terhadap variabel dependen atau tidak.

Dari Output SPSS dihasilkan besar *Adjusted R2* adalah 0,721, hal ini berarti 72,1% variasi variabel dependen (ROA) bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen tingkat CAR (X1), NPL (X2), BOPO (X3), NIM (X4) dan LDR (X5). Sedangkan sisanya ($100\% - 72,1\% = 27,9\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengujian pertama dilakukan terhadap variabel CAR dengan ROA diperoleh nilai t hitung -1,613 (Sig.0,129). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -1,613 > daripada nilai t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi 0,129 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA dapat diterima.

- b. Pengujian kedua dilakukan terhadap variabel NPL dengan ROA diperoleh nilai t hitung -2,230 (Sig.0,043). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -2,230 < daripada nilai t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi 0,043 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA dapat diterima.
- c. Pengujian ketiga dilakukan terhadap variabel BOPO dengan ROA diperoleh nilai t hitung -5,774 (Sig.0,000). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -5,774 < daripada nilai t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA dapat diterima.
- d. Pengujian keempat dilakukan terhadap variabel NIM dengan ROA diperoleh nilai t hitung 0,78 (Sig.0,467). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = 0,748 < daripada nilai t tabel = 2,145 dan nilai signifikansi 0,467 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NIM terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara NIM terhadap ROA dapat diterima.
- e. Pengujian kelima dilakukan terhadap variabel LDR dengan ROA diperoleh nilai t hitung -2,752 (Sig.0,016). Sedangkan nilai t tabel untuk *degree of freedom*(df) = 14, *level of significance* ($\alpha/2$) 0,025 adalah 2,145 sehingga t hitung = -2,752 < daripada nilai t tabel = -2,145 dan nilai signifikansi 0,016 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. 2003. Ekonomi Perbankan. Jakarta: STIE Gunadarma.
- Ali, Masyhud, 2004, Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional, PT Gramedia Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.7, No.2, Hal.131-147.
- Admosudirdjo, Prayudi, 1979, Sistem Pelayanan Publik, Jakarta : Bina Cipta
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002, "Kinerja Keuangan Bank-bank Beku Operasi, Rekapitalisasi, dan Sehat Tahun 1992-1998", Ventura, Vol.4, No.2, September, pp.97-107.

- Dendawijaya. Lukman. 2000. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, 2007, Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VaR, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Suad, 2004, Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Januarti, Indira, 2002, “ Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Indonesia”, Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 10, Desember, pp.1-10.
- Kasmir dkk, 2000, Fungsi-fungsi Kredit, Bandung : Angkasa Kasmir, 2010, Dasar-dasar Perbankan, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Koch, Timothy W & S. Scott MacDonald, 2000, Bank Management, 4th Edition, Harcourt College Publishers, New York.
- Kusumaningrum, Canda, 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Bank Daerah Tahun 2003-2008, Semarang :
- Universitas Diponegoro. Mawardi, Wisnu, 2005, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)”, Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Moekijat 1988, Sistem Informasi Manajemen, Bandung : CV Satria.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- Mulyana dan Teguh P, 1986, Kredit Lembaga Perbankan, Jakarta : STIE Perbanas.
- Nugroho, Agung, 2001, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang, Semarang : STIE BPD.
- Peraturan Bank Indonesia No.5/ 8/ PBI/ 2003, Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed., Picur, Ronald D, 1998, Multinationality and Profitability : The Contingency of the Investment Opportunity Set, Journal of Management Finance, Vol.24, pp.3-14.
- Sampurno, R. Joko, 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Swasta Nasional Non Devisa Periode Tahun 2004- 2008
- Salatiga Sri Haryati , 2001. Analisis Kebangkrutan Bank, Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan In Memoriam Prof. Dr, Bambang Riyanto. Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating, Bank Indonesia, Jakarta.
- Tainio, Risto, Pekka J. Korhonen, Timo J, Santalainen, 2000, In Search of Explanation for Bank Performance – Some Finnish Data, Organization Studies, 12/3. P : 425-450
- UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- UU No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.